

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA  
KINI DAN MASA AKAN DATANG**

**Firman Sidik<sup>1</sup>, Syarifuddin Ondeng<sup>2</sup>, Saprin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: firmansidik@iaingorontalo.ac.id

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk melihat problematika pendidikan Islam yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang sehingga bisa menjadi sebuah tawaran solutif untuk perbaikan pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pustaka, di mana data-data yang ada dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai literatur yang relevan kemudian dianalisis secara komprehensif. Hasil penelitian menemukan bahwa problematika yang ada dalam pendidikan Islam masa kini ialah problem paradigma, problem tujuan, problem materi, problem metode, problem evaluasi. Sedangkan untuk tantangan masa yang akan datang ialah krisis nilai-nilai, krisis konsep, kurangnya sikap idealisme, pragmatis, dan teknologi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Tantangan Masa Kini; Tantangan Masa Akan Datang

**ABSTRACT**

*This article aims to look at the problems of Islamic education that occur in the present and in the future so that they can become a solution to improve Islamic education. The method used in this study is the library, where the data in this study were obtained from various relevant literature and then analyzed comprehensively. The results of the study found that the problems that exist in Islamic education today are paradigm problems, objective problems, material problems, method problems, evaluation problems. Meanwhile, the future challenges are a crisis of values, a crisis of concepts, a lack of idealism, pragmatism, and technology.*

**Keywords:** Islamic Education; Present Challenges; Future Challenges

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dapat mempercepat berkembangnya potensi manusia untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi fisik, mental, emosional, moral, serta iman dan taqwa manusia<sup>1</sup>

Sedangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Indonesia sejak masa penjajahan sampai pada kemerdekaan dan reformasi, hingga saat ini masih menyimpan begitu banyak problem, terutama kaitannya dengan problem dalam dunia pendidikan Nasional yang didalamnya tumbuh dan berkembang pendidikan Islam. Problem tersebut mulai dari berbagai hal kecil, sampai dengan problem besar yang cukup akut sehingga membuat pendidikan Nasional menjadi terpuruk dan keterbelakang dari Negara-negara tetangga.

Berbagai problem yang ada memang harus segera diperbaiki, khususnya terkait dengan pendidikan Islam, yang dalam perkembangannya dilanda sejumlah problem-problem yang cukup menghambat laju perkembangannya, terlebih dengan adanya dikotomi ilmu pengetahuan, dualisme kelembagaan, yang di perparah lagi dalam konteks sistem pemerintahan di Indonesia yang menempatkan pendidikan Islam pada posisi yang cukup dilematis, dikarenakan memiliki dua system yang mengatur, yaitu Kemendikbud dan Kemenag. Belum lagi jika melebar ke lembaga perguruan tinggi lain yang berada di Kementerian yang ada di Indonesia, tentu akan semakin panjang diskusinya.

Berdasarkan hal tersebut maka kiranya perlu adanya perbaikan-perbaikan yang harus segera dilakukan oleh pemikir dan pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan Islam demi masa depan yang lebih baik, sehingga pendidikan Islam akan tetap bertahan ditengah-tengah gempuran arus globalisasi. Selain itu, pendidikan Islam sebagai ilmu dan juga Lembaga pendidikan mampu menjadi lembaga berkualitas yang mendapat prioritas utama dalam masyarakat luas, serta dapat terus survive dalam

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Rosada, 2009), hlm. 6.

<sup>2</sup> Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

peredaran dunia pendidikan nasional maupun secara global, sehingga bisa dinikmati oleh generasi-generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

Namun demikian, menurut hemat penulis sebelum jauh mendiskusikan terkait pendidikan Islam, ada baiknya untuk menemukan dulu problematika yang ada dalam dunia pendidikan Islam hari ini. Sekaligus bisa mencari formulasi yang cocok sebagai tawaran solusi menyelesaikan problematika tersebut, sekaligus sebagai pedoman untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang yang tentu akan sangat dinamis. Oleh karena itu, tulisan ini akan difokuskan pada mengungkap problematika dan krisis pendidikan Islam masa kini dan masa akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis isi yang diambil dari berbagai literatur yang dikaji dengan menggunakan pendekatan teoritis dan filosofis. Noeng Muhajir yang mengatakan bahwa, dalam tinjauan pustaka selain bentuk kajian yang membutuhkan pemaknaan empiris, diperlukan pengolahan teoritis dan filosofis.<sup>3</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Islam**

Kata "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam pengertian yang berbeda. Pertama, pendidikan (menurut) Islam, kedua pendidikan (dalam) Islam, dan ketiga pendidikan (agama) Islam. Istilah pertama, pendidikan Islam, didasarkan pada pandangan bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang ideal, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini pendidikan Islam dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan dari sumber ajaran Islam yang otentik, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Dengan demikian, pembahasan pendidikan Islam lebih bersifat filosofis. Istilah kedua, pendidikan Islam, didasarkan pada pandangan bahwa Islam adalah ajaran, sistem budaya dan peradaban yang tumbuh dan berkembang sepanjang sejarah umat Islam yang berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Dengan demikian pendidikan (dalam) Islam lebih bersifat historis. Sedangkan istilah ketiga pendidikan Islam (agama) dapat dipahami sebagai proses dan upaya serta cara mentransformasikan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam lebih menekankan pada teori pendidikan Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hlm. 101.

<sup>4</sup> Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 8.

Dari beberapa uraian pendidikan Islam di atas, Achmadi mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya menuju terbentuknya manusia yang ada di dalamnya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>5</sup> Sedangkan Abuddin Nata, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam, karena ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, maka dalam perkembangannya pendidikan Islam harus bertumpu pada kedua sumber ajaran Islam tersebut.<sup>6</sup> Syahminan Zaini mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan Islam, menurutnya pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia.<sup>7</sup>

Terkait dengan tersebut di atas Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam dengan melihatnya dari tiga sudut pandang, yaitu dari segi individu, masyarakat, dan individu dan masyarakat, dari sudut individu artinya pendidikan adalah proses pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu, yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, proses pengembangan potensi yang sesuai dengan petunjuk Allah disebut "Ibadah" karena menurut beliau tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang selalu beribadah kepada Allah swt. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar selalu mengaktualisasikan segala potensi yang diberikan Allah swt dalam kehidupan, sedangkan dalam pengertian pendidikan masyarakat berarti proses pewarisan budaya, artinya proses transformasi unsur-unsur utama peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sehingga identitas ummat tetap terjaga dan dapat berkembang dengan sempurna karena tanpa transformasi maka identitas umat Islam akan luntur bahkan tersingkir dari perkembangan peradaban umat lain, Dan yang terakhir dilihat dari segi individu dan masyarakat adalah pendidikan yang artinya proses interaksi antara potensi individu dan kebudayaan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005). hlm. 29

<sup>7</sup> Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Karya Mulia, 1986) hlm. 4

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-20* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) hlm. 56-57

Sedangkan Ahmad Marimba mengartikan pendidikan Islam sebagai suatu bimbingan pribadi muslim yakni bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama disini diartikan sebagai kepribadian muslim yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas ada beberapa poin penting yang menurut penulis merupakan inti dari pendidikan Islam, yaitu terkait dengan orientasi pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam harus memiliki budaya religiusitas, berorientasi pada kebahagiaan dunia akhirat, serta selalu menjadikan al-Qur'an sebagai inti atau landasan utama didalam penyelenggaraan pendidikan islam. Sejalan dengan itu Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan Islam harus diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, dan harus dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Dari apa yang diuraikan di atas dapat dipahami bahwa dalam mendefinisikan pendidikan Islam masih terdapat begitu banyak perbedaan pendapat didalam menginterpretasikan pendidikan tersebut, hal itu bisa terjadi dikarenakan para pakar pendidikan Islam menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, ada yang melihatnya dari segi bahasa ada juga yang melihat dari keberadaan dan hakikat kehidupan manusia di dunia ini, dan ada pula yang melihat dari segi proses berlangsungnya kegiatan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian, tetap pada tujuan yang sama, yaitu melahirkan insan paripurna yang menjalankan visi Tuhan menjadi khalifah di muka bumi ini, untuk meraih kemenangan dunia akhirat.

## **Problematika Pendidikan Islam Masa Kini**

Berdasarkan uraian singkat tentang pengertian pendidikan Islam, terdapat hal-hal penting dan problematik dalam tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia seutuhnya, pemahaman pribadi seutuhnya dalam pendidikan Islam, tetap memunculkan berbagai sudut pandang permasalahan yang berbeda dalam menyikapi rumusan pendidikan Islam, karena bertabrakan dengan berbagai macam realitas pendidikan Islam.

Berikut ini menurut penulis adalah beberapa yang masih bermasalah dalam pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh para pemikir bahwa bukan rahasia lagi jika, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai masalah, baik teoritis, maupun

---

<sup>9</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986) hlm. 23

<sup>10</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajawaliPers, 2013). hlm. 14

secara konseptual dan praktis.<sup>11</sup> Berikut penulis narasikan berbagai masalah-masalah yang terkandung dalam pendidikan Islam, sebagai berikut:

*Pertama*, masalah paradigma. Husni Rahim mengatakan bahwa pendidikan Islam masih menggunakan platform ilmiah Islam klasik yang didominasi oleh ilmu-ilmu normatif-teologis sehingga mampu menghadapi pendidikan Islam dengan situasi yang buruk. Hasilnya adalah: (1) dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum; (2) keterasingan pengajaran ilmu-ilmu agama dari realitas modernitas; dan (3) menjauhkan kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama.<sup>12</sup> Sementara itu, Azra melihat bahwa masalah akut yang menyandera pendidikan Islam adalah masih berfokus pada masa lalu daripada berorientasi pada masa depan atau kurang berorientasi pada *masa depan*.<sup>13</sup>

*Kedua*, masalah tujuan. Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam masih terlalu abstrak sehingga sangat sulit untuk diwujudkan dalam dunia praksis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Munir Mulkan bahwa tujuan pendidikan Islam diarahkan untuk mencapai tujuan idealis, kepribadian muslim, iman dan atau bahkan ketakwaan. Rincian operasional dari tujuan tersebut sulit ditemukan di berbagai buku referensi, sehingga apa hubungan antara tujuan dan penataan kurikulum yang kurang, atau tidak digunakan sebagai dasar yang bermasalah. Hasilnya sekarang tampaknya bahwa tingkat pencapaian atau pencapaian tujuan pendidikan tidak pernah dapat diukur.<sup>14</sup>

*Ketiga*, masalah material. Amin Abdullah menyebutkan bahwa materi dan literatur yang digunakan oleh pendidikan Islam hampir semuanya berbicara tentang "era" klasik, skolastik, pra-modern, dan belum banyak yang dibicarakan atau disinggung tentang era modernitas dan perubahan sosial yang dibutuhkan masyarakat.<sup>15</sup> Lebih lanjut, ditemukan bahwa pendidikan Islam hingga era sekarang

---

<sup>11</sup>Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Siswa, 2005), hlm. 1.

<sup>12</sup>Husni Rahim, "UIN dan Tantangan Meretas Dikotomi Keilmuan" dalam M. Zainuddin & M. In'am Esha (eds), *Cakrawala Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespon Dinamika Masyarakat* (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 49.

<sup>13</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 59.

<sup>14</sup>Abdul Munir Mulkan, "Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradaban Industri: Refleksi Beberapa Agenda Kerja" dalam Muslih Usa dan Aden Wijaya SZ (ed.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industri* (Yogyakarta: Adityan Media, 1997), hlm. 241.

<sup>15</sup>M.Amin Abdullah, *Pendidikan Agama di Era Multikultural-Multiagama* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005), hlm. 71. Lihat juga Mahmud Arif, *Panorama Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Idea Press, 2009), hlm. 60.

belum menjadikan isu-isu aktual kemanusiaan kontemporer seperti keadilan, demokrasi, hak asasi manusia, multikulturalisme, dan isu-isu sosial kemanusiaan lainnya *menjadi arus utama*. Bahkan, pendidikan Islam cenderung reproduktif, mengulangi nilai-nilai lama tanpa mencoba membedakan nilai-nilai tersebut dengan masalah kemanusiaan di atas. Kontekstualisasi nilai-nilai lama ke dalam ruang-ruang sejarah baru harus hadir dalam ruang-ruang akademik.<sup>16</sup>

*Keempat*, masalah metode. Metode yang digunakan selama ini oleh pendidikan Islam terkesan terlalu mekanis-tradisionalis, metode pengajaran dan interaksi dalam proses belajar mengajar sangat dominan dilakukan dengan metode ceramah berbasis media indoktrinasi lisan yang diselingi dengan diskusi "in passing" dan "while passing time" sangat sedikit yang dapat memaknai penggunaan metode diskusi sebagai sarana penguatan tradisi belajar mandiri atau internalisasi sistematis sikap toleran berdasarkan kecerdasan interpersonal.<sup>17</sup>

*Kelima*, evaluasi masalah. Selama ini evaluasi pendidikan Islam hanya sebatas ranah kognitif dan juga lebih penting untuk memahami sejauh mana siswa mampu mengingat, menghafal beberapa materi yang telah diperkenalkan oleh guru. Domain sikap afektif, apalagi psikomotorik, dipisahkan dari proses evaluasi, hal ini menunjukkan bahwa, proses belajar mengajar hanya mengejar akumulasi materi dan informasi.<sup>18</sup>

## **Problematika Pendidikan Islam Masa Akan Datang**

Beberapa ahli dalam perencanaan pendidikan masa depan telah mengidentifikasi krisis pendidikan yang berasal dari krisis orientasi masyarakat saat ini, juga dapat digunakan sebagai wawasan tentang perubahan batang pendidikan Islam, yang mencakup fenomena termasuk:

*Pertama*, krisis nilai. Bangsa Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, yang dulunya dikenal sebagai bangsa yang ramah, berbudaya, bermoral dan bermoral, namun pada saat ini, lambat laun moral ini telah tergerus oleh

---

<sup>16</sup>M. Agus Nuryatno, *Fakultas Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 93.

<sup>17</sup>JM. Muslimin, "Tradisi Ilmiah dalam Masyarakat Islam: Sejarah, Institusi, dan Tantangan Perubahan" dalam Kusmana dan J. M. Muslimin, (ed.), *Paradigma Baru Pendidikan: Retrospeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: IISEP, 2008), hlm. 154.

<sup>18</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomis: Humanisme Agama sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 212.

globalisasi yang begitu kuat. Nilai-nilai kehidupan yang dipupuk menjadi goyah dan bahkan berangsur-angsur hilang.<sup>19</sup>

*Kedua*, krisis konsep kesepakatan tentang makna kehidupan yang baik. Masyarakat mulai mengubah pandangan cara hidup yang baik dalam implikasi kehidupan ekonomi, politik, sosial dan sosial.

*Ketiga*, kurangnya idealisme dan citra remaja tentang gaya hidup di masa depan bangsa. Sekolah dituntut untuk mengembangkan idealisme generasi muda agar memiliki masa depan yang realistis.

*Keempat*, semakin bergesernya sikap manusia terhadap pragmatisme yang pada gilirannya mengarah pada materialisme dan individualisme. Hubungan antara orang-orang tidak lagi didasarkan pada koneksi, tetapi didasarkan pada hubungan keuntungan dan status material.

*Kelima*, gempuran teknologi yang dikenal bersama bahwa dampak positif kemajuan teknologi hingga saat ini bersifat fasilitatif. Memudahkan kehidupan sehari-hari manusia yang sibuk dengan berbagai masalah yang semakin rumit. Dampak negatif dari teknologi modern sudah mulai terwujud di depan mata kita. Pada prinsipnya, kekuatan melemahkan mental, spiritual atau jiwa yang tumbuh dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya. Masalah baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam khususnya adalah mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan Imtak, dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada individu atau sosial.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam dalam prosesnya menyimpan berbagai problematika akut yang terus menjadi penghadang dalam perkembangannya. Sehingga diperlukan keseriusan dari berbagai pihak untuk mencari solusi atas problem yang ada, agar kemudian masa depan pendidikan Islam dapat menjadi cerah serta bisa mewujudkan cita-cita luhur untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai wadah memproduksi manusia saleh yang bisa menebar manfaat dan bisa membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, pendidikan Islam yang bernafaskan ruh ajaran Islam, dalam perjalanannya menuju rahmat bagi alam semesta setidaknya harus terintegrasi dan terkoneksi dengan keilmuan umum lainnya, agar menjadi harmonis sehingga dalam ranah praksis dapat diterima oleh semua kalangan, tanpa terjebak pada dikotomi keilmuan dan senantiasa membuka diri dengan perkembangan zaman.

---

<sup>19</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 146.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 1 Mei 2023

Halaman 76-85

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M.Amin. *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005).

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos, 2002.

Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-20*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: RajawaliPers, 2013.

Mulkhan, Abdul Munir. "Rekonstruksi Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial : Refleksi Beberapa Agenda Kerja" dalam Muslih Usa dan Aden Wijaya SZ (ed.), *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Adityan Media, 1997.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Muslimin, JM. "Tradisi Ilmiah dalam Masyarakat Islam: Sejarah, Institusi, dan Tantangan Perubahan" dalam Kusmana dan JM Muslimin, (ed.), *Paradigma Baru Pendidikan: Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: IISEP, 2008.

Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.

Nuryatno, M. Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2011.

# IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 19 Nomor 1 Mei 2023

Halaman 76-85

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Nata, Abuddin. *filsafat pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).

Rahim, Husni. "UIN dan Tantangan Meretas Dikotomi Keilmuan" dalam M. Zainuddin & M. In'am Esha (ed), *Horison Baru Perekembangan Pendidikan Islam: Upaya Merespon Dinamika Masyarakat*. Malang: UIN Press, 2004.

Sa'ud Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosada, 2009.

Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008.

Zaini, Syahminan. *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Karya Mulia, 1986.